islamsantun.org issn: 2746-0657

Festival Beda Setara 2026: Indonesia Rumah Bersama, Bukan Milik Penguasa

Oleh: islamsantun | Tanggal Upload: 20 November 2026



Mojokerto – Direktur Jaringan GUSDURian Alissa Wahid membuka Festival Beda Setara 2026 dengan orasi kebudayaan yang menyoal keberagaman dan keadilan.

Dalam orasi kebudayaannya, Alissa Wahid menyoroti semboyan festival tahun ini, yang tidak semata-mata ditujukan kepada pemerintah, tetapi juga kepada siapa pun yang merasa memiliki kekuasaan, baik karena status mayoritas, otoritas keagamaan, maupun jabatan struktural.

”Indonesia rumah bersama bukan milik siapa saja yang merasa berkuasa,” ujar Alissa di hadapan warga dan pegiat lintas iman yang memadati area RTH Sooko.

Alissa menegaskan, menjaga persatuan tidak cukup hanya dengan merayakan perbedaan secara seremonial, melainkan harus dibarengi dengan penegakan keadilan bagi seluruh warga

negara. Mengutip pemikiran Presiden ke-4 RI Abdurrahman Wahid (Gus Dur), ia mengingatkan bahwa perdamaian tanpa keadilan hanyalah ilusi.

Ia mencontohkan komitmen Gus Dur pada akhir dekade 1990-an saat bersedia menjadi saksi ahli di pengadilan bagi pasangan suami istri penganut Konghucu asal Jawa Timur agar pernikahan mereka diakui negara. Langkah itu ditempuh Gus Dur semata-mata demi memastikan setiap warga negara memperoleh hak sipil yang setara.

Dalam konteks saat ini, Alissa mengapresiasi langkah Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang dinilai mau mendengar aspirasi kelompok minoritas, termasuk menerbitkan peraturan daerah yang menjamin ketersediaan tempat pemakaman umum bagi warga lintas agama.

”Penyelenggara negara tidak sekadar diharapkan adil, tetapi dituntut untuk bersikap adil. Kalau semua warga merasa diperlakukan adil dalam beribadah, hidup bersama, dan memperoleh kesejahteraan, maka Indonesia benar-benar menjadi rumah bersama,” tutur Alissa.

Pemilihan ruang terbuka publik sebagai lokasi festival, lanjut Alissa, juga merupakan wujud pendekatan gerakan akar rumput agar perjumpaan lintas iman berlangsung cair dan menyatu dengan warga sekitar, tanpa sekat gedung pertemuan formal.

Jaringan GUSDURian bersama jejaring lintas iman resmi membuka gelaran Beda Setara Festival (BestFest) 2026 di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Jumat (20/11/2026) sore. Mengusung tema ”Merayakan Keberagaman, Memperjuangkan Keadilan”, perhelatan yang berlangsung hingga Minggu (22/11/2026) ini menekankan pentingnya pemenuhan rasa keadilan sebagai syarat mutlak terwujudnya harmoni di tengah masyarakat majemuk.

Acara pembukaan diawali dengan suguhan Tari Remo dari Komunitas Persada serta doa lintas iman yang dipanjatkan bersama oleh pemuda-pemudi dari berbagai latar belakang keyakinan. Turut hadir dalam pembukaan tersebut Direktur Jaringan GUSDURian Alissa Wahid, Koordinator Sekretariat Nasional Jaringan GUSDURian Jay Akhmad, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Mojokerto Taufik, perwakilan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto Ali Fikri, Kepala Desa Sooko Heri Iswandi, serta sejumlah tokoh agama dan masyarakat setempat.

Sementara itu, Koordinator Sekretariat Nasional Jaringan GUSDURian Jay Akhmad menjelaskan, Kabupaten Mojokerto dipilih sebagai tuan rumah BestFest 2026 atas dua pertimbangan utama. Pertama, komunitas GUSDURian Mojokerto merupakan peraih GUSDURian Award 2025 sebagai komunitas terbaik se-Indonesia. Kedua, Mojokerto memiliki rekam jejak panjang dalam merawat toleransi serta advokasi hak-hak sipil.

Jay menyinggung kiprah GUSDURian Mojokerto bersama jejaring masyarakat sipil dalam mengadvokasi persoalan pemindahan makam hingga mendorong lahirnya regulasi pemakaman umum yang inklusif bagi semua pemeluk agama.

”Biasanya gerakan sosial mengadvokasi orang-orang yang masih hidup. Teman-teman di Mojokerto melangkah lebih jauh dengan tetap mendampingi dan memperjuangkan hak warga yang sudah meninggal dunia agar mendapat tempat pemakaman yang layak tanpa diskriminasi,” kata Jay.

Koordinator GUSDURian Mojokerto sekaligus Ketua Panitia Lokal BestFest 2026, Muhammad Kholilullah, menyampaikan bahwa penyelenggaraan festival ini melibatkan sekitar 60 relawan lintas komunitas yang bekerja selama sebulan terakhir. Baginya, kehadiran warga dari berbagai lapisan menjadi bukti bahwa semangat gotong royong masih terpelihara dengan baik.

”Indah tidak selalu berarti mewah, melainkan sesuatu yang bisa kita rasakan dan miliki bersama,” ujar Kholilullah.

Selama tiga hari penyelenggaraan, BestFest 2026 menghadirkan tujuh klaster kegiatan terbuka untuk umum, mulai dari Pasar Bestari, Pameran BEST, Malam Kesenian Lintas Iman, Sarasehan Kebangsaan, Forum Belajar dan Permainan Tradisional, Kelas Parenting, hingga jalan sehat bertajuk Walk for Peace dan layanan pemeriksaan kesehatan gratis pada hari penutupan.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:
Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin